

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 38 data ilokusi yang ditemukan dalam 3 video ceramah Gus Iqdam yang diunggah di kanal youtube *Gus Iqdam Official* yakni pada tanggal 5, 12, dan 26 Juni 2023. Video tersebut merupakan video kegiatan ceramah Gus Iqdam dengan satu tema pembahasan yang sama yakni mengenai keutamaan-keutamaan salat sunah awwabin. Pola interaksi dalam kegiatan ceramah tersebut ialah Gus Iqdam sebagai partisipan 1 bertindak secara aktif dalam penyampaian materi ceramahnya kepada partisipan 2, dengan kata lain partisipan 2 hanya bertindak sebagai pendengar.

Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini ialah: (a) jenis tindak tutur ilokusi asertif berjumlah 28 data terdiri atas; menyatakan berjumlah 25 data, mengemukakan pendapat berjumlah 2 data, dan menceritakan berjumlah 1 data. (b) jenis tindak tutur ilokusi direktif berjumlah 8 data terdiri atas subjenis; mengajak berjumlah 3 data, merekomendasikan berjumlah 1 data, menasihati berjumlah 3 data, dan memberi pesan berjumlah 1 data. (c) jenis tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 2 data terdiri atas subjenis; kegembiraan dan bersyukur. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan ialah: (a) fungsi kolaboratif (bekerja sama) berjumlah 32 data terdiri atas subjenis; menjelaskan berjumlah 25 data, memberitahukan berjumlah 4 data, dan mengajarkan berjumlah 3 data. (b) fungsi konvival (menyenangkan) berjumlah 6 data terdiri atas subjenis; menganjurkan berjumlah 4 data, menyarankan berjumlah 1 data dan mengajak berjumlah 1 data.

Jenis tindak tutur ilokusi yang banyak ditemukan dalam penelitian ini ialah jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan subjenis menyatakan. Hal tersebut dikarenakan Gus Iqdam sebagai partisipan 1 banyak menuturkan informasi yang bersumber pada kitab yang dikajinya dengan wujud tuturan langsung. Adapun

jenis tindak tutur ilokusi komisif dan deklarasi tidak ditemukan dalam penelitian ini karena ceramah Gus Iqdam yang dijadikan objek pada penelitian ini tidak ditemukan tuturan yang mengespresikan janji penutur dan tuturan yang memberikan dampak perubahan atau menciptakan keadaan tertentu secara langsung. Adapun fungsi ilokusi yang banyak ditemukan ialah fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif dengan subjenis menjelaskan. Hal tersebut dikarenakan partisipan 1 banyak menuturkan tuturan dengan kalimat deklaratif, baik secara eksplisit maupun implisit yang berpedoman pada bacaan kitab yang dikajinya, sehingga wujud tuturan tersebut memiliki interseksi sebagai bentuk penjelasan mengenai materi yang disampaikan yakni mengenai keutamaan-keutamaan salat awwabin. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif dan konfliktif tidak ditemukan pada objek penelitian ini karena dalam objek tersebut tidak ditemukan tuturan yang mengandung sifat negatif pada kesopanan dan atau bertentangan dengan tujuan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian “Tindak Tutur Ilokusi dalam Ceramah Gus Iqdam” ini ditemukan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Gus Iqdam sebagai partisipan 1 dalam peristiwa tutur ini yakni kegiatan ceramah di majelis Sabilu Taubah, banyak mengemukakan informasi dengan wujud tuturan langsung. Gus Iqdam menuturkan informasi dengan menyesuaikan latar belakang mitra tuturnya yang didominasi dari kalangan anak muda, sehingga tuturan tersebut dapat mudah diterima oleh mitra tuturnya atau jamaahnya. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi pada penelitian ini selaras dengan pendekatan teori yang telah diuraikan di atas. Selain itu, tuturan tersebut juga mengandung fungsi tindak tutur ilokusi yang bertendensi pada tujuan sosial.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian mengenai analisis tindak tutur ilokusi dalam ceramah Gus Iqdam ini hanya mengkaji jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kajian tindak tutur ilokusi pada objek ceramah atau objek yang lain. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan dan pengetahuan pembaca dalam memahami tindak tutur yang dituturkan oleh

seorang penceramah, sehingga lebih peka dan tepat sasaran dalam memahami maksud penutur terlebih dalam pembahasan mengenai ibadah-ibadah yang sifatnya *amaliyah*. Penelitian ini hanya berfokus mengkaji tindak tutur ilokusi, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkolaborasikan dengan kajian yang lain, karena objek ceramah sangat terbuka untuk diteliti dengan pendekatan sosiopragmatik. Selain itu, mengingat para penceramah di Indonesia yang kebanyakan memiliki kemampuan berbahasa dengan bahasa bilingual, pada penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan kajian seperti alih kode dan atau campur kode pada kegiatan tersebut.

